

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN,
OPINI AUDIT, DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK
TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Khalida Nurdiana Ramadhani

2014130167

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT

No. 227/SK/BAN – PT/AK-XVI/S/XI/2013

BANDUNG

2018

***THE EFFECT OF AUDIT COMMITTEE, INDEPENDENT
COMMISSIONERS, AUDIT OPINION, AND REPUTATION OF
PUBLIC ACCOUNTING FIRM ON AUDIT DELAY OF
MANUFACTURING COMPANY LISTED ON
INDONESIA STOCK EXCHANGE***



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete the requirements of
a Bachelor Degree in Economics*

By:

Khalida Nurdiana Ramadhani

2014130167

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

ACCOUNTING DEPARTMENT

Accredited based on The Degree of BAN-PT

No. 227/SK/BAN – PT/AK-XVI/S/XI/2013

BANDUNG

2018

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN, OPINI AUDIT,
DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT DELAY*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

Khalida Nurdiana Ramadhani

2014130167

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2018

Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.



PERNYATAAN:

Saya yang bertanda – tangan di bawah ini,

Nama : Khalida Nurdiana Ramadhani
Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 17 November 1996
No. Pokok Mahasiswa / NPM : 2014130167
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN, OPINI AUDIT,
DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT DELAY*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

dengan,

Pembimbing: Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kersajanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Januari 2018

Pembuat pernyataan:



(Khalida Nurdiana Ramadhani)

ABSTRAK

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna bagi investor, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu tepat waktu. Bagi perusahaan publik, ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sangat penting mengingat pengguna laporan keuangan seperti investor membutuhkan informasi yang tepat waktu dan dapat diandalkan untuk membuat keputusan atas investasi. Terdapat kendala untuk memperoleh laporan keuangan yang tepat waktu, karena dipengaruhi oleh waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Laporan keuangan tidak dapat diterbitkan sampai proses audit selesai. Oleh karena itu, terdapat jangka waktu antara tanggal akhir laporan keuangan perusahaan sampai dengan diterbitkannya laporan auditor.

Audit delay secara singkat dapat diartikan sebagai jangka waktu dari tanggal akhir laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor. *Audit delay* dapat disebabkan dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi *audit delay*, yaitu komite audit, komisaris independen, opini audit, dan reputasi Kantor Akuntan Publik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hypothetico-deductive method*. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari kombinasi data metrik dan non-metrik, sementara variabel terikat dalam penelitian ini berupa data metrik. Metode pengolahan data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi berganda yang diolah menggunakan *software* IBM SPSS versi 23.

Hasil dari analisis regresi berganda yang telah dilakukan adalah opini audit dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan komite audit dan komisaris independen tidak ditemukan berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam pengujian variabel bebas secara simultan, seluruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian tidak terbatas pada satu jenis industri dan menambah variabel bebas dalam penelitian.

Kata kunci: *audit delay*, komite audit, komisaris independen, opini audit, reputasi kantor akuntan publik.

ABSTRACT

The purpose of financial statement is to provide financial information about the reporting entity that is useful to investors, lenders, and other creditors in making decisions about providing resources to the entity. One of the qualitative characteristics of financial statement is timeliness. For public companies, timeliness of financial statement publication is important as financial statement user such as investors need timely and reliable information to make investment decision. There are constraints to obtaining timely financial statement, as they are influenced by time required to complete the audit. Financial statement can not be published until audit process is complete. Therefore, there is a period between the date of company's financial statement until the issuance of the auditor's report.

Audit delay can be interpreted as period from the date of financial statement to the date of auditor's report. Audit delay can cause from within the company or from outside the company. There are four factors influenced on the audit delay, that is audit committee members, independent commissioners, audit opinion, and reputation of the public accounting firm.

The research methods used in this research is hypothetico-deductive method. Independent variable in this research consist of combination of metric and non-metric data, while the dependent variable in this research is metric data. Data processing method in this research include descriptive analysis and multiple regression analysis processed using IBM SPSS version 23.

The result of multiple regression analysis is audit opinion and reputation of public accounting firm are significant influencing audit delay. While audit committee and independent commissioner were not found to have significant influence to audit delay. Result from testing the independent variable simultaneously, all independent variables are significant influencing audit delay. For next research, it is advisable to extend object of the research not limited to one industry and add independent variables in the research.

Keyword: audit delay, audit committee, independent commissioner, audit opinion, reputation of public accounting firm.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Opini Audit, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan.

Pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta dorongan dari berbagai pihak yang membuat skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya, khususnya kepada:

1. Kedua orang tua dan adik penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penuh secara moral maupun materiil sampai saat ini.
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk memberikan bimbingan, perhatian, dan membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
4. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
5. Bapak Tanto Kurnia, S.T., M.A. selaku dosen wali penulis selama menempuh perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
6. Bapak/Ibu dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk hadir dan menguji skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

8. Teman – teman yang sesama menyelesaikan skripsi Audit Keuangan, terima kasih atas masukan dan saran yang diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi.
9. Teman – teman akuntansi 2014 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungannya kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat ketidaksempurnaan dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang dapat membangun. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan. Terima kasih.

Bandung, Januari 2018

Penulis,

Khalida Nurdiana Ramadhani

DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	6
1.5. Kerangka Pemikiran	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Laporan Keuangan	11
2.2. Auditing	12
2.2.1. Pengertian Auditing	12
2.2.2. Jenis – jenis Audit	14
2.2.3. Standar Audit	14
2.2.4. Opini Audit	15
2.2.5. Kantor Akuntan Publik	17
2.2.6. Proses Audit	19
2.3. <i>Corporate Governance</i>	22
2.3.1. Definisi <i>Corporate Governance</i>	22
2.3.2. <i>Good Corporate Governance</i>	22
2.3.3. Dewan Komisaris	24
2.3.4. Komite Audit	26

2.4. Regulasi Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Audit di Indonesia	28
2.5. <i>Audit Delay</i>	28
2.5.1. Definisi <i>Audit Delay</i>	28
2.5.2. Komponen <i>Audit Delay</i>	29
2.6. Penelitian Terdahulu.....	29
2.6.1. Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	30
2.6.2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap <i>Audit Delay</i>	30
2.6.3. Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	31
2.6.4. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap <i>Audit Delay</i>	31
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	35
3.1. Metode Penelitian.....	35
3.1.1. Jenis Data	35
3.1.2. Variabel Penelitian.....	38
3.1.3. Populasi Penelitian.....	41
3.1.4. Sampel Penelitian.....	41
3.1.5. Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.1.6. Metode Pengolahan Data	42
3.2. Objek Penelitian	48
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1. Hasil Pengolahan Data	51
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif	51
4.1.1.1. Komite Audit.....	53
4.1.1.2. Komisaris Independen.....	54
4.1.1.3. Opini Audit	55
4.1.1.4. Reputasi KAP.....	56
4.1.1.5. <i>Audit Delay</i>	57
4.1.2. Uji Asumsi Klasik.....	61
4.1.3. Evaluasi Hasil Regresi	64
4.2. Pembahasan.....	68
4.2.1. Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	68
4.2.2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap <i>Audit Delay</i>	69

4.2.3. Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	71
4.2.4. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap <i>Audit Delay</i>	72
4.2.5. Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Opini Audit, dan Reputasi KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	73
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1. Kesimpulan.....	75
5.2. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	40
Tabel 3.2 Proses Pemilihan Sampel	42
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sampel	49
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel <i>Dummy</i>	52
Tabel 4.3 Distribusi Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan Sampel	53
Tabel 4.4 Distribusi Proporsi Anggota Komisaris Independen Perusahaan Sampel .	55
Tabel 4.5 Distribusi Opini Audit atas Laporan Keuangan Perusahaan.....	56
Tabel 4.6 Distribusi Kantor Akuntan Publik.....	56
Tabel 4.7 <i>Audit Delay</i> Tahun 2012 – 2016 (dalam hari).....	57
Tabel 4.8 Rata – rata <i>Audit Delay</i> Menurut Jumlah Komite Audit (dalam hari)	58
Tabel 4.9 Rata – rata <i>Audit Delay</i> Menurut Proporsi Komisaris Independen.....	59
Tabel 4.10 Rata – rata <i>Audit Delay</i> Menurut Opini Audit (dalam hari)	60
Tabel 4.11 Rata – rata <i>Audit Delay</i> Menurut Reputasi KAP (dalam hari).....	60
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Metode Kolmogorov-Smirnov.....	61
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode <i>Spearman Rank Correlation Test</i>	63
Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.16 Hasil Uji t	65
Tabel 4.17 Hasil Uji F	67
Tabel 4.18 Hasil Uji R ²	68

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	10
Gambar 3.1 Kerangka Penelitian	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 *Audit Delay* (dalam hari)

Lampiran 2 Komite Audit

Lampiran 3 Komisaris Independen

Lampiran 4 Opini Audit

Lampiran 5 Reputasi KAP

Lampiran 6 Ukuran Perusahaan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Untuk mencapai tujuan tersebut dan membuat informasi keuangan menjadi berguna, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif. Informasi keuangan harus relevan dan merepresentasikan apa yang akan direpresentasikan secara tepat agar karakteristik kualitatif fundamental tercapai. Kegunaan informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut terbanding (*comparable*), terverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*), dan terpaham (*understandable*) (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016:13). Berkaitan dengan salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu tepat waktu (*timely*) terdapat peraturan yang mewajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan tahunan yang diserahkan harus memuat laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Pengguna laporan keuangan membutuhkan ketersediaan laporan keuangan secepat mungkin. Semakin lama keterlambatan pelaporan mengakibatkan informasi dari laporan keuangan berkurang relevansinya. Semakin pendek waktu antara tanggal akhir tahun buku dengan tanggal publikasi laporan keuangan, semakin besar manfaat yang diperoleh dari laporan keuangan (Abdulla, 1996, dalam Ahmad dan Kamarudin, 2003). Laporan keuangan yang diumumkan tepat waktu membuat informasi yang diberikan kepada para pemangku kepentingan lebih relevan. Selain itu terdapat manfaat pelaporan yang tepat waktu bagi perusahaan seperti mempermudah dalam pengambilan keputusan pengembangan bisnis, informasi untuk

alokasi sumber daya, dan evaluasi kinerja. Nilai sebuah informasi dari laporan keuangan yang telah diaudit akan berkurang seiring meningkatnya keterlambatan pelaporan karena pengguna laporan keuangan akan memperoleh informasi dari sumber lain (Knechel dan Payne, 2001, dalam Lee dan Jang, 2008).

Bagi perusahaan publik, ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sangat penting mengingat pengguna laporan keuangan seperti investor membutuhkan informasi yang tepat waktu dan dapat diandalkan untuk membuat keputusan atas investasi. Terdapat kendala untuk memperoleh laporan keuangan yang relevan dan dapat merepresentasikan secara tepat, yaitu ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan yaitu waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit karena laporan keuangan perusahaan tidak dapat diterbitkan sampai audit selesai. Oleh karena itu, jangka waktu audit merupakan salah satu faktor yang menentukan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Hasil audit atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang dilakukan oleh auditor akan menghasilkan laporan auditor yang memuat opini. Opini atau pendapat yang diberikan oleh auditor harus sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan didukung oleh bukti – bukti yang kompeten. Berdasarkan Standar Audit 500 tentang Bukti Audit (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2013:6), prosedur audit untuk memperoleh bukti audit dalam merumuskan opini dapat mencakup inspeksi, observasi, konfirmasi, penghitungan kembali, pelaksanaan ulang (*reperformance*), prosedur analitis, serta permintaan keterangan dari manajemen. Secara umum, auditor akan memberikan pendapat wajar, pendapat tidak wajar, atau pernyataan tidak memberikan pendapat. Ashton, Willingham, dan Elliott (1987) menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan yang diberikan *qualified opinion* atau pendapat tidak wajar akan memiliki *audit delay* yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang menerima *unqualified opinion*. Hal ini dapat terjadi karena dibutuhkan waktu tambahan bagi auditor jika opini audit harus dimodifikasi, seperti *qualified opinion*, *adverse*, dan *disclaimer*. Auditor juga menjadi kurang efisien

dalam melakukan proses audit jika laporan keuangan tidak sesuai dengan standar dan adanya keterbatasan ruang lingkup audit (Lee dan Jahng, 2008).

Auditor independen yang terlibat dalam proses audit atas laporan keuangan suatu perusahaan bertanggung jawab untuk menyelesaikan proses audit berdasarkan standar yang berlaku. Jika bukti audit yang diperoleh belum memadai, auditor akan menambah jangka waktu audit untuk mendapatkan bukti kompeten yang dapat mendukung opini auditor atas laporan keuangan. Akibatnya, jangka waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan perusahaan semakin lama dan publikasi laporan keuangan perusahaan juga semakin tertunda. Jangka waktu dari tanggal akhir laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor disebut dengan *audit delay* (Ashton, Willingham, dan Elliott, 1987).

Reputasi Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disingkat sebagai KAP) yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Ahmed dan Hossain (2010) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tipe KAP dengan *audit delay*. Dalam penelitiannya yang dilakukan terhadap perusahaan – perusahaan Bangladesh yang terdaftar di Dhaka Stock Exchange (DSE), KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dapat menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan kantor akuntan publik tidak berafiliasi dengan *Big Four*. Selain itu, KAP *Big Four* memiliki sumber daya yang lebih banyak dan memiliki pengalaman yang lebih lama sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit lebih sedikit (Ashton, Willingham, dan Elliott, 1989).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan publikasi laporan keuangan menurut Hashim dan Rahman (2011) yaitu *corporate governance* atau tata kelola perusahaan. *Corporate governance* atau tata kelola perusahaan merupakan serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2015:9). Tata kelola perusahaan merupakan faktor penting untuk menentukan tingkat pengendalian perusahaan secara keseluruhan yang dapat memiliki implikasi signifikan terhadap penilaian risiko oleh auditor. Menurut

Nelson dan Shukeri (2011), jika perusahaan telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, maka *audit delay* atas laporan keuangan juga semakin berkurang. Mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat akan mengurangi risiko – risiko yang terkait dengan perusahaan sehingga akan mengurangi waktu audit dan *substantive test* yang harus dilakukan auditor. Auditor akan lebih melakukan pemahaman pada tata kelola perusahaan yang lebih kuat dan akan mengurangi *substantive test* yang akan dilakukan. Hal ini akan menyebabkan proses audit dapat selesai lebih cepat dan auditor dapat menerbitkan laporan auditor tepat waktu.

Dewan komisaris merupakan bagian dari *corporate governance* yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance* (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006:13). Anggota dewan komisaris dapat berasal dari luar perusahaan yang disebut dengan komisaris independen. Dewan komisaris dibantu oleh komite audit dalam melaksanakan tugasnya. Komite audit merupakan salah satu bagian dari *corporate governance* yang paling penting karena komite audit bertanggung jawab untuk mempekerjakan auditor eksternal dan mengawasi kualitas audit yang dilakukan (Lennox dan Park, 2007). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, salah satu tanggung jawab komite audit yaitu melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten atau perusahaan publik kepada publik atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan emiten atau perusahaan publik. Dengan adanya tugas tersebut, dewan komisaris dan komite audit memiliki peran penting untuk mencapai tujuan agar laporan keuangan tahunan dapat disampaikan tepat waktu.

Selain *corporate governance* yang dimiliki perusahaan, industri perusahaan juga dapat mempengaruhi *audit delay*. Menurut Ashton, Willingham, dan Elliott (1987), perusahaan yang berada pada industri non-keuangan memiliki *audit delay* yang lebih lama dibandingkan perusahaan pada industri keuangan. Salah satu

populasi perusahaan terbanyak dalam industri non-keuangan yaitu industri manufaktur. Perusahaan – perusahaan manufaktur memiliki kegiatan operasi yang kompleks karena melibatkan beberapa siklus transaksi seperti siklus persediaan dan pergudangan, siklus pembelian dan pembayaran, siklus *payroll*, dan siklus penjualan. Bagi auditor independen, salah satu siklus transaksi yang paling kompleks dan membutuhkan banyak waktu untuk proses audit adalah siklus persediaan dan pergudangan yang terdapat pada perusahaan manufaktur (Arens, Elder, Beasley, dan Hogan, 2017:726).

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat hal – hal yang mempengaruhi *audit delay* di antaranya komite audit, komisaris independen, opini audit, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP). Penelitian ini memfokuskan diri untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh komite audit, komisaris independen, opini audit, dan reputasi KAP terhadap *audit delay* dengan melakukan studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut pokok – pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini:

1. Seberapa besar pengaruh komite audit terhadap *audit delay*?
2. Seberapa besar pengaruh komisaris independen terhadap *audit delay*?
3. Seberapa besar pengaruh opini audit terhadap *audit delay*?
4. Seberapa besar pengaruh reputasi kantor akuntan publik terhadap *audit delay*?
5. Seberapa besar pengaruh komite audit, dewan komisaris, opini audit, dan reputasi kantor akuntan publik secara bersama – sama terhadap *audit delay*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.

2. Untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh komisaris independen terhadap *audit delay*.
3. Untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.
4. Untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh reputasi KAP dengan *audit delay*.
5. Untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh komite audit, komisaris independen, opini audit, dan reputasi KAP secara bersama – sama terhadap *audit delay*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi regulator pasar modal seperti Otoritas Jasa Keuangan untuk mengatasi masalah terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan terkait faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.
3. Bagi kantor akuntan publik, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga faktor – faktor tersebut dapat dikurangi untuk meningkatkan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
4. Bagi kalangan akademisi dan para peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi penelitian yang serupa oleh peneliti – peneliti selanjutnya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Perusahaan publik atau emiten wajib memiliki komite audit yang diketuai oleh komisaris independen yang diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik (Peraturan Otoritas

Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015). Komite audit bertanggung jawab terhadap pengawasan perusahaan, tata kelola perusahaan, dan laporan keuangan. Efektivitas komite audit meningkat apabila ukuran komite audit meningkat karena memiliki sumber daya yang memadai untuk menangani masalah yang dihadapi perusahaan (Rahmat, Iskandar, dan Saleh, 2009). Akan tetapi, komite audit dengan jumlah besar cenderung akan kehilangan fokus dan kurang partisipatif dibandingkan dengan jumlah yang lebih kecil. Di sisi lain, komite audit dengan jumlah yang kecil tidak memiliki keragaman keterampilan dan pengetahuan. Menurut Nelson dan Shukeri (2011), komite audit dengan jumlah yang sesuai memungkinkan anggotanya untuk menerapkan pengalaman dan keahlian mereka dalam melakukan pengendalian yang baik. Dengan demikian, prosedur pengujian pengendalian internal perusahaan dapat berkurang sehingga dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit oleh auditor dan akan mengurangi *audit delay*. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diduga bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dewan komisaris merupakan sebuah fungsi *corporate governance* tertinggi dalam suatu perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai emiten atau perusahaan publik, dan memberi nasihat kepada direksi. Anggota dewan komisaris dapat berasal dari luar perusahaan yang disebut dengan komisaris independen. Komisaris independen tidak memiliki hubungan bisnis yang dapat mengganggu penilaian independen atau kemampuan dalam bertindak sesuai kepentingan pemegang saham. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, jumlah anggota komisaris independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Afify (2009) menyatakan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif, sehingga dapat mengurangi risiko – risiko yang melekat pada kesalahan informasi keuangan dan mengurangi *audit lag*. Hal ini dapat terjadi karena pengawasan yang dilakukan dari pihak yang independen akan memberikan dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan sehingga proses audit akan lebih efektif dan efisien. Pernyataan tersebut juga didukung oleh

penelitian yang dilakukan Swami dan Lartini (2013), yang membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar proporsi komisaris independen maka semakin pendek *audit delay* suatu perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diduga bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan Standar Audit 700 tentang Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan Atas Laporan Keuangan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2013:9), laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat atau opini atas laporan keuangan secara keseluruhan dan menyatakan bahwa auditor meyakini bahwa bukti audit yang telah diperoleh sudah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini auditor. Opini audit menggambarkan kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Secara umum, auditor akan memberikan opini berupa pendapat wajar, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat. Laporan keuangan yang diberikan *qualified opinion* atau pendapat tidak wajar menjadi berita buruk bagi para pemegang saham yang akan menimbulkan penilaian negatif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan tidak akan bersedia untuk menerima *qualified opinion* dan akan melakukan negosiasi dengan auditor sehingga auditor akan melakukan pengembangan prosedur audit yang diharapkan dapat mengeliminasi ketidakpastian pada hasil audit (Whittred, dalam Ahmed dan Hossain, 2010). Ashton, Willingham, dan Elliott (1987) membuktikan bahwa perusahaan yang menerima *qualified opinion* memiliki *audit lag* yang lebih lama dibandingkan perusahaan yang menerima *unqualified opinion*. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Ahmad dan Kamarudin (2003), bahwa perusahaan yang menerima opini audit selain *unqualified opinion* akan memiliki *audit lag* yang lebih lama. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diduga bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

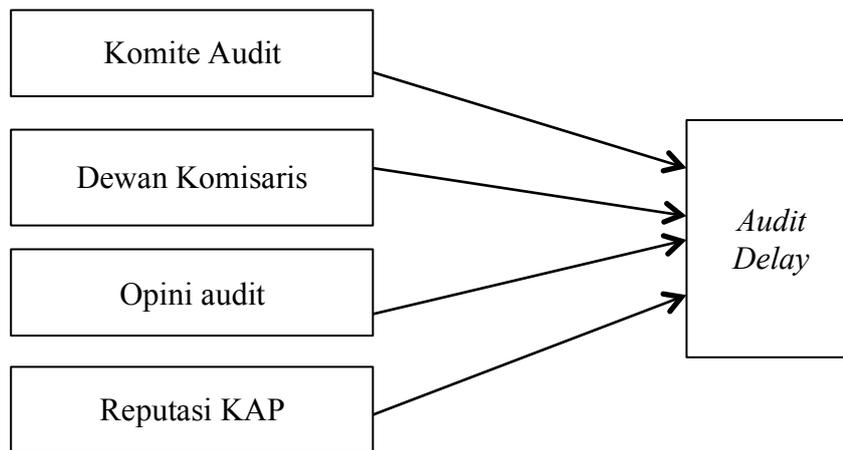
Arens, Elder, Beasley, dan Hogan (2017:49) mengelompokkan ukuran KAP menjadi tiga kategori berdasarkan *revenue* yaitu KAP *big four* (Deloitte, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, dan KPMG), KAP nasional atau regional, dan KAP lokal. KAP *big four* merupakan empat KAP terbesar di dunia yang

memiliki kantor yang tersebar di seluruh dunia dan biasanya mengaudit perusahaan – perusahaan besar, KAP nasional atau regional juga melayani perusahaan – perusahaan besar dan memiliki beberapa kantor di sebuah negara atau wilayah, KAP lokal memiliki jumlah kantor lebih sedikit yang dapat melayani perusahaan – perusahaan besar dan kecil maupun perusahaan *not-for-profit*. Pada penelitian sebelumnya, telah diungkapkan bahwa KAP dapat mempengaruhi lamanya *audit delay*. KAP yang termasuk kelompok *big four* memiliki akses teknologi yang lebih maju dan memiliki staf spesialis dibandingkan dengan KAP non-*big four*. Perbedaan prosedur dan teknologi audit dapat menyebabkan perbedaan keterlambatan laporan audit antara dua kelompok auditor (Schwartz dan Soo, 1996, seperti dikutip oleh Lee dan Jahng, 2008). Hossain dan Taylor (1998) menyatakan bahwa kantor akuntan publik yang diklasifikasikan sebagai *big four* memiliki *audit delay* yang lebih sedikit dibanding kantor akuntan publik non-*big four*. Hal ini disebabkan karena KAP *big four* lebih memiliki insentif untuk menyelesaikan audit lebih cepat demi mempertahankan reputasi mereka. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Ahmad dan Kamarudin (2003) membuktikan bahwa *audit lag* akan lebih pendek pada perusahaan yang diaudit oleh KAP yang termasuk dalam kategori *big five* karena KAP yang lebih besar dapat menyelesaikan audit lebih efektif dan terjadwal sehingga audit dapat selesai tepat waktu. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diduga bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay*.

Komite audit dan dewan direksi merupakan bagian dari *corporate governance* yang memiliki tanggung jawab paling penting dalam melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dan auditor independen. Nelson dan Shukeri (2011) menyatakan bahwa *corporate governance* yang efektif akan mengurangi *substantive test* yang dilakukan auditor independen dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan dapat selesai diaudit tepat waktu. Opini yang diberikan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan juga dapat mempengaruhi lamanya proses audit. Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian akan memiliki *audit delay* yang lebih sedikit dibandingkan perusahaan yang menerima opini selain wajar

tanpa pengecualian. Hal ini disebabkan karena auditor independen tidak perlu melakukan pengembangan prosedur untuk mengurangi ketidakpastian hasil audit. Selain itu, reputasi KAP juga dapat berpengaruh terhadap lamanya proses audit disebabkan oleh perbedaan prosedur, teknologi, dan keberadaan staf spesialis yang dapat mempercepat proses audit. Oleh karena itu, dapat diduga bahwa komite audit, komisaris independen, opini audit, dan reputasi KAP berpengaruh secara bersama – sama terhadap *audit delay*.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Berbagai referensi, diolah kembali